

Analisis Sumber Modal UMKM Makanan Ringan di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman

Yusprianto Duha, Istiti Purwandari^{*)}, Listiyani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta
Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55281, Indonesia

^{*)} Correspondence email: istiti.instiper@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify the sources of capital used by snack food of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kapanewon Kalasan, Sleman Regency, as well as analyzing the influence of internal and external capital sources on the profits of these MSMEs. This research used a quantitative descriptive method with a sample of 43 snack food MSMEs in the area. Data was collected through questionnaires and interviews, then analyzed using the Multiple Linear Regression method to determine the relationship between the independent variables (internal and external sources of capital) and the dependent variable (profit). The research results show that snack food MSMEs in Kapanewon are reluctant to obtain capital from various sources, both internal and external. Internal capital sources include personal or family capital, while external capital sources are obtained from bank loans, Forkom MSMEs cooperatives, and loans from extended families. Based on regression analysis, it was found that internal capital sources have a significant positive influence on increasing MSME profits. This shows that the use of own capital can significantly improve the financial performance of MSMEs. Apart from that, external capital has also been proven to have a significant positive influence on MSME profits, indicating that access to external funding sources, such as banks and cooperatives, can help MSMEs increase income and expand their businesses. The conclusion of this research is that both internal and external capital play an important role in supporting the success of snack food MSMEs in Kapanewon Kalasan. Therefore, efforts are needed to facilitate MSME access to funding sources, both from the internal and external sectors, in order to encourage business growth and sustainability.

Keywords: MSMEs; internal capital sources; external capital sources; profit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber modal yang digunakan oleh UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman, serta menganalisis pengaruh sumber modal internal dan eksternal terhadap laba UMKM tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 43 pelaku UMKM makanan ringan di wilayah tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan metode Regresi Linear Berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (sumber modal internal dan eksternal) dengan variabel dependen (laba). Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan memperoleh modal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Sumber modal internal meliputi modal pribadi atau dari keluarga, sementara sumber modal eksternal diperoleh dari pinjaman bank, koperasi Forkom UMKM, dan pinjaman dari keluarga besar.

Berdasarkan analisis regresi, ditemukan bahwa sumber modal internal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap peningkatan laba UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri mampu meningkatkan kinerja finansial UMKM secara signifikan. Selain itu, modal eksternal juga terbukti memberikan pengaruh signifikan positif terhadap laba UMKM, menandakan bahwa akses terhadap sumber pendanaan eksternal, seperti bank dan koperasi, dapat membantu UMKM meningkatkan pendapatan dan memperluas usahanya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa baik modal internal maupun eksternal memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mempermudah akses UMKM terhadap sumber pendanaan, baik dari sektor internal maupun eksternal, guna mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: UMKM; sumber modal internal; sumber modal eksternal; laba

PENDAHULUAN

Usaha kecil makanan ringan telah menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi masyarakat desa. Namun, dalam menjalankan usaha ini, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) makanan ringan dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah masalah sumber modal (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2021). Sumber modal adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Modal merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha, karena modal digunakan untuk membeli bahan dasar, peralatan, dan biaya operasional. UMKM makanan ringan tentunya menjadi bisnis yang menjanjikan seiring dengan permintaan masyarakat mengenai makanan ringan yang meningkat (Musvira. dkk., 2022).

(Riawan & Kusnawan, 2018) dalam penelitiannya mengenai sumber modal yang digunakan pelaku UMKM dalam menjalankan usaha. UMKM Makanan ringan dengan berbagai jenis telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. UMKM makanan ringan telah menjadi pilihan yang populer bagi masyarakat. UMKM memerlukan sumber modal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi. Sumber modal bagi UMKM sangat penting karena bisnis ini memerlukan biaya yang signifikan untuk membeli bahan dasar, peralatan, dan tenaga kerja (Anugerah, 2021).

Sumber modal sangat penting bagi UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman untuk memulai, mengembangkan, dan meningkatkan usahanya. UMKM makanan ringan harus memiliki sumber modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan meningkatkan kemampuan produksi, sehingga UMKM harus mencari sumber modal yang sesuai dengan kebutuhan usahanya dan mengelola sumber modal tersebut dengan baik untuk meningkatkan kemampuan produksi dan keberlangsungan usaha. Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul "Analisis Sumber Modal UMKM Makan Ringan di Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman"

UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman memerlukan sumber modal untuk beberapa tujuan, seperti membeli bahan dasar, membayar gaji karyawan, mengurus biaya operasional, dan meningkatkan kemampuan produksi. UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman menggunakan sumber modal yang berasal dari beberapa sumber, seperti tabungan sendiri, pinjaman dari bank, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank, dan bantuan dana dari pemerintah.

Kendala dalam memperoleh sumber modal merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh banyak usaha, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal seperti bank. Lembaga-lembaga ini sering mensyaratkan jaminan atau aset yang cukup sebagai agunan, yang sering kali tidak dimiliki oleh UMKM. Prosedur yang rumit dan persyaratan administratif yang ketat juga menghalangi UMKM untuk mendapatkan pinjaman. Selain itu, suku bunga yang tinggi dan biaya administrasi yang signifikan menambah beban bagi pengusaha kecil yang mencoba meminjam modal. Kendala lainnya termasuk rendahnya literasi keuangan di kalangan pengusaha UMKM, yang menghambat kemampuan untuk mengelola dan mengajukan permohonan pendanaan secara efektif. Sumber pendanaan informal seperti arisan, rentenir, atau paguyuban sering menjadi alternatif, opsi ini biasanya datang dengan risiko yang lebih tinggi dan suku bunga yang tidak teratur. Kurangnya akses ke informasi dan jaringan yang mendukung juga memperparah kesulitan dalam mendapatkan modal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumber modal yang digunakan oleh UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman, serta menganalisis pengaruh sumber modal internal dan eksternal terhadap laba.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan dan laba UMKM makanan ringan, terutama dengan adanya bahan dasar yang melimpah dan pasar yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sumber modal yang digunakan oleh UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman, serta bagaimana sumber modal tersebut mempengaruhi kemampuan produksi dan keberlangsungan usaha.

Penelitian ini di laksanakan di Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penentuan lokasi yang akan diteliti adalah dengan menentukan daerah penelitian diambil secara sengaja atau *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap

sampel di antara populasi yang dipilih dan di dasarkan atas kinerja atau pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 (Sugiyono, 2017).

Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini meliputi: Skala Usaha: UMKM yang beroperasi dalam kategori usaha kecil dan menengah. Lama Beroperasi: UMKM yang telah beroperasi minimal 1 tahun. Sumber Modal: UMKM yang menggunakan berbagai jenis sumber modal, baik internal (Modal pribadi, laba usaha) maupun eksternal (pinjaman bank, investasi pihak ketiga, bantuan pemerintah). Lokasi: UMKM yang berlokasi di Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan ketersediaan UMKM yang memenuhi kriteria di atas dan kapasitas peneliti dalam mengelola data. Peneliti menentukan jumlah sampel yang memadai guna memastikan representativitas, agar hasil penelitian dapat dianalisis secara statistik, yaitu sebanyak 43 UMKM. Menurut Sugiyono (2017), sampel minimal 30 orang sudah dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian kuantitatif, meskipun jumlah tersebut tetap dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Metode pengambilan dan pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan Regresi Linear Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Modal yang Digunakan oleh UMKM Makanan Ringan di Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman

Sumber modal yang digunakan oleh UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Sumber Modal yang Digunakan oleh UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan

Sumber Modal	Jumlah	Persentase (%)
Modal Sendiri	16	37
Pinjaman dari Bank	12	28
Koperasi/Forkom UMKM	9	21
Pinjaman dari Keluarga	6	14
Total	43	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan mengandalkan beberapa sumber modal untuk mendanai operasional dan pertumbuhan usaha mereka. Modal sendiri menempati posisi terbesar dengan 16 UMKM, atau sekitar 37% dari total UMKM yang disurvei. Ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di sektor ini lebih memilih menggunakan modal pribadi mereka. Pilihan ini kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber modal eksternal atau keinginan untuk menghindari utang dan risiko finansial yang lebih tinggi.

Pinjaman dari bank merupakan sumber modal terbesar kedua, digunakan oleh 12 UMKM, yang setara dengan 28% dari total responden. Persentase ini menunjukkan bahwa perbankan masih menjadi pilihan penting bagi pelaku UMKM yang membutuhkan tambahan modal di luar modal pribadi mereka. Meskipun demikian, prosedur yang rumit dan persyaratan yang ketat dari bank sering kali menjadi hambatan bagi UMKM untuk mengakses pinjaman, sehingga angka ini tidak lebih tinggi dari modal sendiri.

Selanjutnya, koperasi dan forum komunikasi UMKM (Forkom UMKM) menjadi sumber modal bagi 9 UMKM, atau sekitar 21% dari total UMKM yang disurvei. Penggunaan koperasi atau Forkom UMKM sebagai sumber modal mencerminkan keberadaan jaringan lokal dan komunitas usaha yang mendukung satu sama lain. Sumber modal ini menawarkan alternatif yang lebih mudah diakses dibandingkan bank, dengan prosedur yang lebih sederhana dan persyaratan yang lebih ringan.

Terakhir, pinjaman dari keluarga hanya digunakan oleh 6 UMKM, atau 14% dari total UMKM di Kapanewon Kalasan. Persentase yang lebih rendah ini menunjukkan bahwa mencari modal dari pinjaman keluarga bukanlah pilihan utama bagi sebagian besar UMKM makanan ringan.

Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa meskipun ada berbagai pilihan sumber modal, UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan cenderung lebih mengandalkan modal pribadi dan sumber-sumber lokal yang lebih mudah diakses.

2. Pengaruh Modal terhadap laba UMKM Makanan Ringan di Kecamatan Kalasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yang menguji pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil pengujian regresi berganda:

Tabel 2 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,696	,268		2,598	,013
Modal_Interna	,337	,119	,355	2,837	,007
Modal_Ekster	,490	,114	,538	4,305	,000

a, Dependent Variable: Laba

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Dari Tabel 2, persamaan regresi Linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Laba} = 0,696 + 0,337 (\text{Modal Internal}) + 0,490 (\text{Modal Eksternal})$$

a. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen saling berpengaruh maka diperlukan pengujian pengaruh secara parsial, Tujuan dari uji regresi ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5% atau (α) = 0,05, Nilai-nilai penting berikut ini menjadi dasar diterima atau ditolaknya H_a : (Ghozali, 2018):

Pada Tabel 2 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,007 ($<0,05$) sehingga berdasarkan hasil analisis regresi tersebut diketahui bahwa laba UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan dipengaruhi secara signifikan oleh modal internal, Koefisien regresi modal internal sebesar 0,337 artinya setiap penambahan Rp 1 modal internal akan meningkatkan laba sebesar Rp 0,0337 asalkan modal eksternal tetap, misalnya jika ada tambahan modal internal Rp, 1.000.000, maka laba naik Rp, 337.000. Hasil uji regresi variabel pendanaan eksternal, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), artinya besarnya modal eksternal berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan, Koefisien regresi modal eksternal sebesar 0,490 artinya setiap penambahan Modal Eksternal sebesar Rp1,00 akan meningkatkan Laba sebesar Rp 0,490 dengan asumsi modal Internal tetap, misalnya jika tambahan modal eksternal sebesar Rp1.000.000 akan menaikkan laba Rp 490.000,

b. Uji F

Menurut Ghozali (2018), variabel terikat dipengaruhi dengan cara menguji pengaruh seluruh variabel bebas dalam model dalam waktu yang bersamaan, Hal ini ditunjukkan dengan uji signifikansi simultan, Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), pengujian ini menggunakan uji F,

Tabel 3 Uji Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig,
1	Regression	26,526	2	13,263	43,256	,000 ^b
	Residual	12,265	40	,307		
	Total	38,791	42			

a, Dependent Variable: Laba

b, Predictors: (Constant), Modal Eksternal, Modal Internal

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil Uji Anova di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, yang berarti modal internal dan modal eksternal

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba UMKM Makanan Ringan di Kapanewon Kalasan,

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa pengujian koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel independen, Berikut ini adalah tabel yang menampilkan perhitungan koefisien determinasi:

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 ^a	,684	,668	,55373

a. Predictors: (Constant), Modal Eksternal, Modal Internal

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya R^2 adalah 0,684 atau 68,4%, Hal ini berarti 68,4% laba UMKM Makanan Ringan di Kapanewon Kalasan dipengaruhi oleh modal internal dan modal eksternal, Sedangkan sisanya sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini,

UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman, memanfaatkan berbagai sumber modal untuk mendukung operasional dan pengembangan usahanya, Sumber modal ini mencakup modal sendiri, pinjaman dari bank, koperasi Forkom UMKM, dan pinjaman dari keluarga, Setiap sumber modal ini memiliki karakteristik dan manfaat tersendiri yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM, Penggunaan beragam sumber modal menunjukkan bahwa UMKM di Kalasan memiliki fleksibilitas dalam memilih sumber pendanaan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (Mualim Hasibuan & Manajemen Vol, 2024).

Modal internal merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik usaha atau laba yang diinvestasikan kembali ke dalam usaha, Keuntungan menggunakan modal sendiri adalah pemilik usaha memiliki kendali penuh atas bisnisnya dan tidak terikat oleh kewajiban pembayaran bunga atau pengembalian modal seperti dalam pinjaman (Hafsah, 2004), Namun, keterbatasan modal sendiri dapat menjadi hambatan bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya lebih jauh, terutama ketika diperlukan investasi dalam jumlah besar untuk ekspansi atau peningkatan kapasitas produksi,

Pinjaman dari bank merupakan salah satu sumber modal eksternal yang umum digunakan oleh UMKM, Pinjaman ini memberikan akses kepada UMKM untuk mendapatkan dana dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, dengan syarat pengembalian yang biasanya disertai bunga(Sugiarto, 2021), Meskipun demikian, prosedur pengajuan pinjaman yang rumit dan persyaratan yang ketat sering menjadi kendala bagi UMKM untuk mengakses pinjaman dari bank, sehingga hanya UMKM yang memiliki

kelayakan kredit baik yang dapat memanfaatkannya, Selain bank, koperasi dan Forkom UMKM juga menjadi sumber modal alternatif yang penting bagi UMKM makanan ringan di Kalasan, Koperasi ini biasanya menawarkan prosedur pinjaman yang lebih sederhana dan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan bank, sehingga lebih mudah diakses oleh UMKM, Koperasi juga cenderung memberikan dukungan yang lebih personal dan memahami kebutuhan anggotanya, yang menjadikannya pilihan yang menarik bagi UMKM yang kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank,

Pinjaman dari keluarga adalah sumber modal eksternal lainnya yang memberikan suntikan dana kepada UMKM dengan imbalan sebagian kepemilikan atau keuntungan dari bisnis tersebut, Keterlibatan keluarga tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga bisa membawa manfaat tambahan berupa jaringan dan pengetahuan bisnis yang dapat mendukung pengembangan UMKM lebih lanjut,

Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber modal internal berpengaruh signifikan positif terhadap laba UMKM Makanan Ringan di Kapanewon Kalasan, Hal ini mengindikasikan pentingnya peran modal sendiri dalam keberhasilan bisnis, Modal internal, yang biasanya berasal dari tabungan pemilik usaha atau keuntungan yang diinvestasikan kembali, memungkinkan UMKM untuk memiliki kendali penuh atas penggunaan dana tanpa harus khawatir tentang biaya bunga atau tekanan eksternal untuk pengembalian modal (Hidayat, 2023), Hal ini memberikan fleksibilitas bagi UMKM untuk mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan strategis mereka, seperti peningkatan kualitas produk, pemasaran, atau peningkatan kapasitas produksi,

Penggunaan modal internal juga memperkuat posisi keuangan UMKM karena tidak menambah beban utang yang harus dilunasi, juga tidak adanya kewajiban pembayaran bunga, UMKM dapat lebih fokus pada strategi peningkatan profitabilitas, seperti inovasi produk atau efisiensi operasional, Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa UMKM yang bergantung pada modal internal cenderung memiliki tingkat pengembalian investasi yang lebih stabil dan risiko keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang menggunakan pinjaman eksternal secara berlebihan (Gunarto & Tesa, 2023).

Lebih lanjut, kebergantungan pada modal internal juga meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan UMKM, Pemilik usaha cenderung lebih hati-hati dalam mengelola modal yang berasal dari sumber sendiri karena mereka memiliki tanggung jawab langsung atas kerugian atau keuntungan yang dihasilkan, Sikap ini dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih bijaksana dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang (Saputri dkk., 2021), Dengan demikian, UMKM yang mengandalkan modal internal biasanya lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar dan tantangan bisnis,

Meskipun modal internal memiliki banyak kelebihan, jumlah modal yang terbatas dapat menjadi kendala bagi UMKM dalam melakukan ekspansi atau investasi skala besar, Oleh

karena itu, meskipun pengaruh positifnya signifikan terhadap profitabilitas, UMKM tetap perlu mempertimbangkan opsi pembiayaan lainnya yang dapat mendukung pertumbuhan mereka tanpa mengorbankan stabilitas keuangan (Wibowo, 2019), Strategi yang seimbang antara penggunaan modal internal dan akses ke sumber modal eksternal yang aman bisa menjadi kunci keberhasilan yang berkelanjutan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber modal eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap laba UMKM Makanan Ringan di Kapanewon Kalasan, Hasil analisis yang menunjukkan bahwa sumber modal eksternal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap laba UMKM Makanan Ringan di Kapanewon Kalasan menyoroiti pentingnya akses ke pendanaan dari pihak ketiga, Sumber modal eksternal seperti pinjaman dari bank, koperasi, dan pinjaman dari keluarga memungkinkan UMKM untuk memperoleh dana yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk memperluas kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas jangkauan pasar (Respatiningsih dkk., 2020). UMKM dapat menjalankan strategi bisnis yang lebih agresif dan inovatif dengan dana tambahan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas .

Bank sering kali menjadi pilihan utama sebagai sumber modal eksternal karena menawarkan berbagai produk pinjaman yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, Meskipun proses pengajuan pinjaman bank mungkin lebih kompleks dan memerlukan jaminan, keuntungan dari mendapatkan pinjaman ini adalah adanya modal yang cukup untuk ekspansi atau perbaikan bisnis, Syarat pinjaman yang terstruktur, UMKM dapat merencanakan pengembalian dana secara teratur, yang membantu dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik dan peningkatan profitabilitas, Selain bank, koperasi juga memainkan peran penting dalam mendukung UMKM di Kalasan, Koperasi biasanya menawarkan pinjaman dengan bunga lebih rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan bank, Koperasi ini sering kali lebih memahami kebutuhan dan kondisi lokal anggotanya, sehingga dapat memberikan solusi keuangan yang lebih tepat dan mendukung pertumbuhan UMKM secara efektif, Dukungan dari koperasi dapat mengurangi hambatan keuangan yang dihadapi oleh UMKM, terutama bagi mereka yang mungkin tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan pinjaman dari bank konvensional,

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan upaya pemerintah untuk memperluas akses UMKM terhadap permodalan , Program ini dirancang untuk memberikan kemudahan akses kredit dengan bunga rendah kepada UMKM yang sering kali kesulitan mendapatkan pembiayaan dari perbankan konvensional karena keterbatasan jaminan atau riwayat kredit yang tidak memadai, Melalui KUR, pemerintah berupaya untuk mendorong pertumbuhan sektor UMKM, yang dianggap sebagai tulang punggung perekonomian nasional,

KUR menawarkan beberapa jenis pembiayaan, termasuk KUR Mikro, KUR Kecil, dan KUR TKI, dengan plafon pinjaman yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kapasitas UMKM, KUR Mikro misalnya, memberikan pinjaman tanpa jaminan dengan nilai hingga Rp50 juta, sementara KUR Kecil bisa memberikan pinjaman hingga Rp500 juta dengan jaminan yang lebih fleksibel, Suku bunga yang ditawarkan dalam program KUR juga sangat kompetitif, biasanya berkisar antara 3-7% per tahun, yang jauh lebih rendah dibandingkan bunga kredit komersial lainnya, Hal ini membuat KUR menjadi pilihan menarik bagi UMKM yang membutuhkan modal kerja atau modal investasi untuk mengembangkan usahanya,

Program KUR tidak hanya memberikan manfaat dari segi akses modal, tetapi juga sering kali diiringi dengan berbagai program pendampingan dan pelatihan bagi penerima kredit, Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha dan membantu UMKM dalam memperbaiki manajemen keuangan, pemasaran, serta strategi bisnis pelaku UMKM , KUR tidak hanya menyediakan modal finansial tetapi juga mendukung peningkatan kapasitas SDM UMKM, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka di pasar(Mualim Hasibuan & Manajemen Vol, 2024).

Agar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat menerima KUR, mereka harus memenuhi sejumlah kriteria, antara lain memiliki usaha yang berkelanjutan dan tidak sedang dalam proses penerimaan kredit produktif dari perbankan (selain kredit konsumsi), seperti kredit mobil, KPR, dan program sejenisnya), Biasanya, bank daerah, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, dan penyalur KUR lain yang ditunjuk pemerintah menangani prosedur permohonan, Pemerintah juga terus berupaya memperluas jangkauan KUR dengan menggandeng lebih banyak lembaga keuangan dan memperbaiki mekanisme penyaluran agar lebih cepat dan tepat sasaran,

Secara keseluruhan, sumber modal eksternal telah terbukti mendukung peningkatan laba UMKM Makanan Ringan di Kapanewon Kalasan dengan memberikan akses pada dana yang lebih besar dan peluang pertumbuhan yang lebih luas, UMKM yang dapat mengelola sumber modal eksternal dengan baik cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menghadapi persaingan yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Sumber modal yang digunakan oleh UMKM makanan ringan di Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman berasal dari modal sendiri sebanyak 51% dan modal eksternal seperti pinjaman dari bank, koperasi Forkom UMKM, dan pinjaman dari keluarga sebanyak 49%

2. Sumber modal internal dan sumber modal eksternal berpengaruh signifikan dan positif terhadap laba UMKM makanan ringan karena dengan modal yang cukup dapat meningkatkan produksi, efisiensi dan penjualan

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, B. (2021). Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Bangsa. *Jurnal, September*.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2021). Upaya Pemerintah untuk Memajukan UMKM Indonesia. *BPKM/Investasi*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS-Imam Ghozali-2018. Dalam *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunarto, M., & Tesa, M. (2023). Kunci Kesuksesan UMKM di Era Pandemi: Analisis Kemampuan Adaptasi dan Kinerja. *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 8(2). <https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i2.19565>
- Hafsah, M. . J. (2004). Upaya pengembangan usaha, mikro, kecil, dan menengah UMKM. *Jurnal infoskop*, 1(Upaya pengembangan umkm), 1.
- Hidayat, W. (2023). *RESESI MELALUI PENGATURAN HUKUM BAGI UMKM DAN KOPERASI (Optimization of The Community Economy in Facing The Threat of Recession Through Legal Arrangements for SMEs and Cooperatives)*. 53(7), 126–227.
- Mualim Hasibuan, I., & Manajemen Vol, J. (2024). KENDALA AKSESIBILITAS PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DARI LEMBAGA KEUANGAN OBSTACLES OF ACCESSIBILITY OF FINANCING FOR MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs) FROM FINANCIAL INSTITUTIONS. *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 3(1).
- Musvira., Natsir, M., & Asizah, N. (2022). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Marketplace Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Pengalaman Dari Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Jurnal UNIMUS*, 18(2), 65–72.
- Respatiningsih, H., Arini, A., & Kurniawan, B. (2020). Kemampuan Adaptasi UMKM di Era Revolusi Industri 4.0. *SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2).
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Saputri, N. D. M., Yuliani, Y., & Putri, Y. H. (2021). Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha Agar Dapat Bertahan di Masa Pandemi COVID-19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2). <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.69>
- Sugiarto, E. C. (2021). *Kewirausahaan UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi*. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian & Pengembangan Sugiyono. Dalam *CV. Alfabeta, Bandung* (Nomor November, hlm. 91, 267 , 268).